

KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DARING DALAM PROSES PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU DI ERA PANDEMI COVID-19

¹ Fitri Dwi Lestari, ² Dani Setiadarma, ³ Deri Virmadi
¹²³ Universitas Dian Nusantara, Jl. Tanjung Duren Barat II/1,
Grogol, Petamburan, Jakarta Barat

¹ fitri.dwi.lestari@undira.ac.id, ² dani.setiadarma@undira.ac.id, ³ virmadiderry@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya kontribusi komunikasi interpersonal terhadap proses penyesuaian diri pada mahasiswa baru di era pandemi covid-19. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama sebanyak 120 responden. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dimana peneliti menetapkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa tingkat pertama yang masuk universitas tahun 2020 dan melaksanakan kuliah serta komunikasi dengan teman kuliah lewat daring. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala Likert, kemudian diolah dengan program statistik dan dianalisis menggunakan Teori Penetrasi Sosial. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal dalam proses penyesuaian diri pada mahasiswa baru di era pandemi covid-19, dengan besaran kontribusinya yaitu 49.8%. Dari hasil uji *t* dinyatakan komunikasi interpersonal mempengaruhi secara signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru karena nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel, serta pengaruhnya bersifat positif yang artinya jika komunikasi interpersonal diterapkan dengan sangat baik maka akan menghasilkan penyesuaian diri yang tinggi

Kata kunci: Penyesuaian Diri, Komunikasi Interpersonal, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study aims to find out the influence and magnitude of the contribution of interpersonal communication in the process of adjustment in new students in the era of the covid-19 pandemic. This sample was a first-year students of 120 respondents. Sampling techniques are carried out by purposive sampling technique where researchers determine the criteria of study respondents themselves, namely first-level students who enter university in 2020 and conduct lectures and communication with college friends through online. Data retrieval is done using questionnaires using the Likert scale, then processed using the statistics program and analyzed using Social Penetration Theory. The results of the study stated that there is a contribution of interpersonal communication in the process of adjustment in new students in the era of the covid-19 pandemic, with a contribution of 49.8%. From the results of the test *t* stated interpersonal communication significantly affects the adjustment of new students because the value of *t*-count is greater than *t*-table, and the effect is positive, which means that if interpersonal communication is applied very well it will result in high self-adjustment.

Keywords: Self-Adjustment, Interpersonal Communication, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda hampir setiap negara di dunia, termasuk Indonesia, telah menimbulkan kepanikan yang besar di masyarakat dan telah meluluh-

lantahkan semua bidang kehidupan.

Pemerintah Indonesia juga telah mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan wabah Covid-19, salah satunya dengan menerapkan kebijakan *social*

distancing. Kebijakan ini mewajibkan warga untuk melakukan segala aktivitas dari rumah, seperti bekerja, beribadah, dan tentunya kegiatan akademik secara rutin.

Dilansir dari <https://www.kemdikbud.go.id/>, sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, beberapa kota telah memutuskan untuk menerapkan kebijakan meliburkan siswa dan memperkenalkan metode pembelajaran dalam jaringan atau yang biasa disebut daring (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kebijakan ini mulai berlaku Senin, 16 Maret 2020 di beberapa wilayah Indonesia dan wilayah lain di tanah air. Namun, ini tidak berlaku untuk sekolah di beberapa wilayah. Beberapa sekolah ini belum siap dengan sistem pembelajaran daring di mana dibutuhkannya perangkat pembelajaran seperti ponsel, laptop, atau komputer. Kegiatan belajar di rumah dilaksanakan sesuai dengan perintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat Akibat Mewabah Penyakit Menular Virus Corona (Covid19). Pemberlakuan kegiatan belajar daring ini diikuti juga oleh kegiatan Ujian Nasional, penerimaan peserta didik baru, mulai dari wajib belajar 12 tahun hingga Perguruan Tinggi.

Pertengahan tahun adalah waktu dimana Perguruan Tinggi memulai kegiatan pembelajaran, pertengahan 2020 pada masa Pandemi Covid-19 terdapat angkatan

mahasiswa baru yang benar-benar memulai semua kegiatan perkuliahannya lewat *daring*, mulai dari penerimaan mahasiswa baru, orientasi studi dan pengenalan kampus, pembelajaran dengan dosen, dan tidak kalah penting adalah menjalin hubungan sosial baru dengan teman kuliah.

Menjalin hubungan sosial baru di tahun awal perkuliahan adalah hal penting guna mendukungnya kelancaran proses perkuliahan. Mahasiswa-mahasiswa baru biasa mendapatkan teman-teman baru saat melaksanakan kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus atau saat perkuliahan berlangsung, namun kegiatan-kegiatan yang disebutkan tadi semua dilangsungkan secara daring membuat peluang mereka untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan mahasiswa lain menjadi berkurang. Bahkan banyak dari mereka yang baru melihat wajah teman-teman sekelas ketika mereka berkumpul dalam kelas *online* dengan mode sinkronasi lewat *video conference* bersama dosen saat mengajar. Penulis yang merupakan pengajar di salah satu universitas cukup tertarik ketika menyaksikan di beberapa kelas mahasiswa baru yang diajar, saat diskusi yang dibuat oleh dosen mereka saling menimpali kata-kata yang diujarkan oleh teman-temannya, layaknya sudah mejalin pertemanan sejak lama. Faktanya mereka mahasiswa baru yang belum pernah bertemu dalam satu kelas luring (*offline*).

Segala perubahan yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 mau tidak mau,

memaksa kita untuk untuk menyesuaikan dengan keadaan, dimana pembahasan khusus kali ini adalah bagaimana penyesuaian diri mahasiswa baru dalam menjalin hubungan sosial baru secara daring di masa pandemi. Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengharmoniskan diri sendiri dengan orang lain dan lingkungan.

Mataputun & Saud (2020) dalam penelitiannya menyebutkan adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri. Hasilnya menyebutkan semakin baik komunikasi interpersonalnya maka penyesuaian diri akan semakin baik pula. Hal ini didukung oleh pernyataan Zain (2020), yang menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan dengan penyesuaian diri dan penguasaan kedua variabel tersebut sangat berguna dalam menghadapi lingkungan baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksplanatif untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi interpersonal dapat berkontribusi pada penyesuaian diri di era Pandemi Covid-19. Dua variabel yang akan diuji, yaitu komunikasi interpersonal (X) dan penyesuaian diri (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru tingkat satu yang selama masuk kuliah hingga sekarang, tahun 2021, belajar dengan metode daring (dalam jaringan). Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek maupun

subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, setelah itu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa-mahasiswa baru tingkat pertama yang masuk universitas di tahun 2020 yang mulai masuk universitas hingga 2021 ini melaksanakan perkuliahan dan komunikasi dengan teman kuliah lewat daring. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017).

Metode penentuan sampel yang digunakan di penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan khusus untuk sumber data (Sugiyono, 2009). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh Hair, Black, Babin, & Anderson (2010). Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi tidak pasti dan ukuran sampel diasumsikan paling sedikit 5-10 kali variabel indikator. Jadi, banyaknya indikator sama dengan 12 buah dikali 10 ($12 \times 10 = 120$). Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120. Menurut Hair et al. (2010), sulit untuk mendapatkan model yang cocok jika ukuran sampel terlalu besar, sehingga ukuran sampel yang sesuai direkomendasikan 100 hingga 200 responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini memakai daftar angket atau pertanyaan tertulis secara terstruktur, biasa disebut kuesioner. Kuesioner disebarakan secara daring menggunakan *Google Form*. Kuesioner dalam

penelitian ini bersifat tertutup. Kuesioner terdiri atas skala penyesuaian diri, komunikasi interpersonal, dan kematangan emosi. Skala disusun menggunakan teknik penyusunan skala Likert. Skala likert adalah ukuran sikap yang terkait atau tidak terkait dengan item, objek, atau peristiwa tertentu. Skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Kuesioner yang menjadi skala penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari kedua variabel yang digunakan di penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini

dilakukan dengan uji regresi linier sederhana, uji-t, dan uji koefisien determinasi. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2011).

Uji-t adalah uji komparatif yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata yang signifikan antara dua kelompok independen dengan skala interval atau rasio dan tidak berpasangan. Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Dilakukan juga uji koefisien determinasi untuk melihat besaran kontribusi atau pengaruh dari variabel bebas dengan melihat besaran nilai *R Square*.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Variabel
Komunikasi Interpersonal (X1)	1. Keterbukaan
	2. Empati
	3. Dukungan
	4. Perilaku Positif
	5. Kesetaraan
Penyesuaian Diri (Y)	1. Kontrol Emosi
	2. Mengelola Mekanisme Psikologis
	3. Menekan Frustrasi Pribadi
	4. Pertimbangan Rasional & Pengarahan Diri
	5. Mampu Belajar
	6. Menghargai Pengalaman
	7. Bersikap Realistis & Objektif

Sumber: Olahan Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Adapun yang diujikan adalah seluruh butir pernyataan dari variabel komunikasi interpersonal dan variabel penyesuaian diri. Dalam penelitian ini uji instrument dilakukan pada 30 sampel responden.

Untuk mengetahui valid tidaknya hasil perhitungan tabel dibawah, harus membandingkan hasil r hitung dengan tabel *pearson product moment* pada signifikansi 0,1 dengan uji 2 sisi dan $N = 30$. Dengan demikian derajat bebas (df) = $30-2 = 28$. Sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,3061. Tabel 2 dan 3 menjelaskan hasil Uji Validitas data variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 2 dan 3 di atas, didapatkan hasil r hitung lebih besar daripada r tabel. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa seluruh item di kuesioner penelitian ini adalah valid. Sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana

hasil pengukuran dapat dipercaya atau dikatakan reliabel. Butir pernyataan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut hasilnya tetap atau konsisten.

Perhitungan uji reliabilitas hanya dapat dilakukan jika semua item dari kuesioner telah diverifikasi validitasnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini, yaitu menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Item pernyataan dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas dengan pengolahan data menggunakan software SPSS. Hasil dari pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dan 4.8 di atas, diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X dan variabel Y. Nilai *cronbach's alpha* dari variabel X adalah 0,860, dan nilai *cronbach's alpha* dari variabel Y adalah 0,894. Hasil tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa semua elemen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpesonal (X)

Item	r Hitung	r Tabel
1	0,475	0,3061
2	0,621	0,3061
3	0,404	0,3061
4	0,510	0,3061
5	0,420	0,3061

6	0,715	0,3061
7	0,522	0,3061
8	0,531	0,3061
9	0,590	0,3061
10	0,583	0,3061
11	0,510	0,3061
12	0,585	0,3061
13	0,454	0,3061
14	0,571	0,3061
15	0,333	0,3061
16	0,334	0,3061
17	0,400	0,3061
18	0,344	0,3061
19	0,475	0,3061
20	0,533	0,3061
21	0,365	0,3061
22	0,420	0,3061
23	0,341	0,3061
24	0,319	0,3061
25	0,607	0,3061

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri (Y)

Item	r Hitung	r Tabel
1	0,506	0,3061
2	0,398	0,3061
3	0,427	0,3061
4	0,567	0,3061
5	0,321	0,3061
6	0,651	0,3061
7	0,429	0,3061
8	0,608	0,3061
9	0,497	0,3061
10	0,608	0,3061
11	0,539	0,3061

12	0,656	0,3061
13	0,782	0,3061
14	0,625	0,3061
15	0,553	0,3061
16	0,668	0,3061
17	0,597	0,3061
18	0,351	0,3061
19	0,494	0,3061
20	0,659	0,3061
21	0,478	0,3061
22	0,355	0,3061
23	0,570	0,3061
24	0,688	0,3061
25	0,620	0,3061
26	0,594	0,3061
27	0,739	0,3061
28	0,476	0,3061

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal (X)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,860	25

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,894	28

Sumber: Olahan Peneliti

Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini mengukur besarnya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Penyesuaian Diri

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Komunikasi Interpersonal

Hasil dari pengujian regresi linear sederhana dipaparkan dalam tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 di atas, kita dapat menggunakan persamaan umum regresi linier sederhana, yaitu rumus $Y = a + bX$, untuk melihat hubungan pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Nilai constant (a) adalah 40.361, dan nilai b (koefisien regresi) sama dengan 0.804. Sehingga persamaan regresinya seperti terlihat di bawah: (1) Konstanta

40,361 artinya jika variabel komunikasi interpersonal (X) adalah nol, maka penyesuaian diri adalah 40,361, dengan asumsi variabel lain yang dapat memengaruhi penyesuaian diri tetap konstan, (2) Koefisien regresi variabel interpersonal adalah 0,804, dan tingkat penyesuaian diri meningkat sebesar 0,804 setiap kali 1% variabel interpersonal ditambahkan, (3) Berdasarkan perhitungan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif (satu arah) terhadap penyesuaian diri. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal yang baik meningkatkan penyesuaian diri.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40,361 + 0,804X$$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana *Coefficients^a*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	40.361	7.035			5.737	.000
Komunikasi Interpersona	.804	.074	.705		10.813	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Sumber: Olahan Peneliti

Uji t

Uji t atau uji signifikansi, adalah pengujian yang menentukan apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) itu sendiri. Uji-t merupakan uji komparatif yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata yang signifikan

antara dua kelompok independen dengan skala data interval atau rasio, dan tidak berpasangan.

Melihat tabel 7 tersebut didapatkan nilai t-hitung dari variabel X yaitu komunikasi interpersonal sebesar 10,813. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan t-tabel

distribusi. Tingkat signifikansi (α) sebesar 0,1
 $dk = (n-k-1) = 120-2-1 = 117$, dengan
 pengujian 2 pihak, maka diperoleh t-tabel
 sebesar 1,658. Dari hasil tersebut dinyatakan
 komunikasi interpersonal mempengaruhi
 secara signifikan terhadap penyesuaian diri

mahasiswa baru karena nilai t-hitung (10,813)
 lebih besar dari t-tabel (1.658). Artinya H_0
 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada
 kontribusi komunikasi interpersonal dalam
 proses penyesuaian diri pada mahasiswa baru
 di era Pandemi Covid-19.

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	40.361	7.035			5.737	.000
Komunikasi						
Interpersona	.804	.074	.705		10.813	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Sumber: Olahan Peneliti

Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2009) menjelaskan dalam analisis korelasi terdapat kerangka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), koefisien ini disebut determinan karena varians variabel dependennya dapat dijelaskan oleh varians variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai R-squared dari koefisien determinasi penelitian ini adalah 0,498 atau 49,8%. Artinya variabel X “komunikasi interpersonal” dapat memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 49,8% terhadap variabel

“penyesuaian diri” mahasiswa baru.

Jika dianalisis menggunakan teori penetrasi sosial, maka dalam teori penetrasi sosial dikatakan bahwa terdapat peran komunikasi interpersonal dalam pengembangan hubungan interpersonal (Habibah et al., 2021). Dimana hubungan interpersonal yang semakin berkembang ditandai dengan adanya keterbukaan diri dan keintiman yang tinggi, semakin terbuka dan intim maka informasi yang didapatkan dari kedua belah pihak adalah informasi-informasi diri yang mendalam. Artinya jika dikaitkan dengan penyesuaian diri dalam penelitian ini, maka mahasiswa baru yang memiliki

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>odel</i>	<i>λ</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Estimate</i>
1	.70	.49	.493	8.531
5 ^a		8		
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal				
b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri				

Sumber: Olahan Peneliti

hubungan interpersonal yang baik dengan teman kuliahnya, proses penyesuaian dirinya akan semakin baik pula. Dalam penelitian ini hubungan interpersonal dijalin dengan komunikasi lewat daring. Keterbukaan informasi mengenai pribadi dan kedekatan dengan teman kuliah dilakukan dengan proses daring melalui media komunikasi daring yang sering digunakan oleh mereka. Proses tersebut membantu mahasiswa baru yang masuk universitas di tahun 2020 dalam penyesuaian dirinya di lingkungan baru, yaitu universitas di masa Pandemi Covid-19. Hal ini sangat relevan dengan hasil penelitian Muhammad Ridho Zain di tahun 2020 yang menyatakan penyesuaian diri yang baik dapat membantu proses interaksi di lingkungan baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan terdapat kontribusi komunikasi interpersonal yang dilakukan secara daring (dalam

jaringan) atau *online* dalam proses penyesuaian diri mahasiswa baru di era pandemi covid-19 sebesar 49.8%. Kontribusi komunikasi interpersonal dalam penelitian ini signifikan dan bersifat positif, yang artinya jika komunikasi interpersonal daring ini dilakukan dengan sangat baik, maka akan menghasilkan penyesuaian diri yang baik pula. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa ada kontribusi komunikasi interpersonal daring dalam proses penyesuaian diri mahasiswa baru di era Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka diajukan beberapa saran untuk melengkapi hasil penelitian ini, yaitu: (1) Mahasiswa baru perlu meningkatkan komunikasi interpersonalnya demi kelancaran proses penyesuaian diri di lingkungan baru, yaitu universitas. Dalam kondisi Pandemi Covid-19, komunikasi interpersonal bisa dilakukan dengan menggunakan media komunikasi daring yang populer, (2) Untuk

penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau mencari variabel lain yang berkontribusi atau berpengaruh dalam proses penyesuaian diri, demi memperkaya penelitian terkait penyesuaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibah, A. F., Shabira, F., & Irwansyah. (2021). Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial pada Aplikasi Online Dating. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.183>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis. Seventh Edition*. Prentice Hall International.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zain, M. R. (2020). Penyesuaian Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Asing yang Mengalami Gegar Budaya. *Jurnal Psikoborneo*, 8(1), 90–99.